

**KESENIAN REOG CEMANDI DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2000-2015**

**NUR AZIZAH DWIYANI**  
Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [azizah.dwiyani23@gmail.com](mailto:azizah.dwiyani23@gmail.com)

**Agus Trilaksana**  
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Indonesia dianugrahi dengan segudang potensi, salah satunya yang menjadi unggulan adalah bidang seni dan budaya lokal. Terdapat ribuan jenis kebudayaan yang diwujudkan melalui kesenian tradisional yang sangat beragam. Ada beberapa kesenian yang masih eksis sampai sekarang di tengah masyarakat. Salah satunya adalah kesenian *Reog Cemandi*. Perkembangannya hingga kini mampu bertahan di tengah modernisasi masyarakat Desa Cemandi membuatnya menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas (1) Apakah yang melatar belakangi lahirnya kesenian *Reog Cemandi* di Kabupaten Sidoarjo, (2) Bagaimana prosesi pertunjukan kesenian *Reog Cemandi* di Kabupaten Sidoarjo, (3) Bagaimana perkembangan kesenian *Reog Cemandi* antara tahun 2000-2015, (4) Apakah makna simbolis yang terkandung dalam kesenian *Reog Cemandi* tersebut sehingga keberadaannya tetap lestari. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa pada masa penjajahan Belanda masyarakat Desa Cemandi sering ditindas dan diminta untuk membayar pajak, sehingga muncullah ide untuk membuat kesenian topeng yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menakuti para penjajah yang datang. Kemudian kesenian topeng tersebut berubah fungsi menjadi hiburan dan tradisi bagi masyarakat Desa Cemandi. *Reog Cemandi* mengalami perkembangan yang cukup signifikan sampai saat ini. Pada awal tahun 2000-an *Reog Cemandi* mengalami penambahan gerak terpola menyesuaikan dengan kebutuhan panggung. Pada tahun-tahun berikutnya *Reog Cemandi* semakin eksis dan semakin dikenal oleh masyarakat, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Sidoarjo. Kemudian pada akhir tahun 2015-an kesenian *Reog Cemandi* melakukan regenerasi dengan menjadikannya sebagai salah satu ekstrakurikuler di SD Negeri Cemandi 406. Selain itu terdapat banyak makna simbolis dalam kesenian *Reog Cemandi* ini.

**Kata Kunci : Perkembangan, Reog Cemandi, Makna Simbolik**

**ABSTRACT**

*Indonesia was awarded with many potential, one of the potential is local art and culture. There are thousands of types of culture that is realized through traditional art is very diverse. There are several art that still exists to this day in the local citizen. One of the most is Reog Cemandi. The unique thing about Reog Cemandi is a different form of performance and soundtrack if compare it with well knowed Reog performance in Indonesia. The poor thing is the existence of this art is not widely known by people which lived in Sidoarjo about Reog Cemandi. The existence until now, ability to survive in the middle of the modernization makes it interesting to research.*

*Based on this problem, the problems that will be discussed is (1) What is the reason of the birth of Reog Cemandi in Sidoarjo, (2) How is the performing arts Reog Cemandi in Sidoarjo, (3) How is the development of Roeg Cemandi between the years 2000-2015, (4) What symbolic meaning contained in the Reog Cemandi so whereabouts remain sustainable. This research is a historical research that consist on four steps, heuristic, criticisms, interpretation and historiography.*

*Based on the analysis stated that on the Dutch colonial period, the Cemandi villagers often bullied and asked to pay some taxes, so that it came up an idea to make an art mask which made such that to scare the invaders who came. After that, the function of that art masks changed to be an entertainment and tradition for Cemandi villagers. Reog Cemandi has growth rapidly date to date. On the early 2000s Reog Cemandi has an additional patterned motion which suited by the stage needed. On the subsequent year, Reog Cemandi become more exist and familiar to the residence, both inside and outside Sidoarjo. And then, on the end of 2015s, Reog Cemandi art regenerated by making it as one of the extraculiculer on State Elementary School of Cemandi 406. In addition, there are a lot of symbolics on this Reog Cemandi art.*

**Keywords:** *Development, Reog Cemandi, Symbolic Meanings*

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki corak kebudayaan daerah yang hidup dan berkembang di seluruh pelosok wilayah tanah air. Kebudayaan yang satu berbeda dengan kebudayaan yang lain, karena setiap kebudayaan mempunyai ciri dan corak tertentu. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan manusia terdiri atas tujuh unsur universal,<sup>1</sup> yaitu: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup dan sistem teknologi serta peralatan. Kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan adalah sarana yang digunakan manusia untuk mengekspresikan rasa dari dalam jiwa. Mengekspresikan rasa tersebut dapat diwujudkan melalui sesuatu yang bersifat material maupun non material.

Indonesia yang dianugrahi dengan segudang potensi dan salah satu yang menjadi unggulan adalah bidang seni dan budaya. Indonesia memiliki ribuan jenis kebudayaan yang diwujudkan melalui kesenian tradisional yang sangat ragam. Hal tersebut karena suku di Indonesia yang bermacam-macam juga, sehingga bisa dikatakan dengan jumlah 17.508 pulau yang ada di Indonesia memiliki budaya dan seninya sendiri - sendiri. Kesenian tradisional tersebut biasanya diikuti dengan tari-tarian dan pertunjukan.

Ada beberapa kesenian yang masih eksis sampai sekarang di tengah masyarakat. Salah satunya adalah kesenian Reog yang memiliki banyak bentuk dan jenis. Namun masyarakat banyak yang tidak mengetahui bahwa kesenian Reog bukan hanya berasal dari Ponorogo saja. Terdapat pertunjukan Reog lain di wilayah Sidoarjo. Reog tersebut bernama *Reog Cemandi* berasal dari Desa Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Kecamatan Sedati letaknya di sebelah timur dari Kabupaten Sidoarjo.

Seni pertunjukan berupa tari kerakyatan ini sangat berbeda dengan Reog yang di kenal oleh masyarakat pada umumnya. Pada *Reog Cemandi* terdapat sepasang penari yang memakai topeng yang diiringi tabuhan kendang.

Menurut cerita, Reog ini sudah ada sejak tahun 1922. Pada awal kemunculannya Reog ini berfungsi untuk menakuti para penjajah yang datang ke Desa Cemandi dan sebagai himbuan kepada masyarakat sekitar untuk selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Himbuan itu tersirat dalam syair yang dilantunkan pemainnya sebelum memulai

pertunjukan, yakni "*Lakune wong urip eling Gusti ning tansah ibadah ing tengah ratri.*" Artinya bahwa jalannya orang hidup ingat kepada Tuhan, selalu beribadah di setiap waktu. Namun lama-kelamaan *Reog Cemandi* ini berubah fungsinya sebagai kesenian yang wajib ditampilkan dalam acara-acara yang digelar di Desa Cemandi, seperti Bersih Desa, Peringatan 1 Muharram, Kirap Kepala Desa dan lain-lain. Kesenian ini menjadi *icon* dan kebanggaan warga Desa Cemandi.

Berdasarkan deskripsi tersebut menunjukkan bahwa *Reog Cemandi* ini menampilkan suatu kesenian yang unik dan menarik untuk dibahas secara lebih jelas lagi, di dalamnya menampilkan bentuk budaya lokal dengan unsur-unsur magis dan makna simbolis yang cukup kuat. Selain itu keberadaan kesenian ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat umum, yang berdomisili di Sidoarjo juga banyak yang belum mendengar kesenian *Reog Cemandi*. Perkembangannya hingga kini mampu bertahan di tengah modernisasi masyarakat Desa Cemandi membuatnya menarik untuk diteliti. Maka dari itu, penulis memiliki keinginan yang kuat untuk menulis sejarah perkembangan dari kesenian *Reog Cemandi* yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang gunakan sebagai berikut: 1) Apakah yang melatar belakangi lahirnya kesenian *Reog Cemandi* di Kabupaten Sidoarjo? 2) Bagaimana prosesi pertunjukan kesenian *Reog Cemandi* di Kabupaten Sidoarjo? 3) Bagaimana perkembangan kesenian *Reog Cemandi* antara tahun 2000-2015? 4) Apakah makna simbolis yang terkandung dalam kesenian *Reog Cemandi* tersebut sehingga keberadaannya tetap lestari?

## METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

### 1. Penelusuran Sumber (Heuristik)

Pada awal tahap ini, penulis mengumpulkan sumber dengan mendatangi berbagai tempat maupun instansi seperti: Perpustakaan Daerah Sidoarjo, Balai Desa Cemandi, Sekolah Dasar Negeri Cemandi dan Kantor Dewan Kesenian Sidoarjo. Dari penelusuran sumber yang penulis lakukan, penulis mendapatkan beberapa sumber berkaitan dengan *Reog Cemandi*, baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Ada pun sumber primer yang penulis dapatkan adalah (1)

<sup>1</sup> Budiono Heru Satoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* (Jakarta: PT Hanindita, 2003), Hlm. 8

<sup>2</sup> [http://dprd-sidoarjo.kab.go.id/reog-cemandi-kesenian-asli-sidoarjo-untuk-usir-](http://dprd-sidoarjo.kab.go.id/reog-cemandi-kesenian-asli-sidoarjo-untuk-usir-kompeni.html)

[kompeni.html](http://kompeni.html), diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 21.28

Wawancara dengan ketua grup kesenian *Reog Cemandi*, Bapak Susilo, (2) Wawancara dengan penjaga topeng dan pemain kendang *Reog Cemandi*, Bapak Sadi, (3) Wawancara dengan Kepala Desa Cemandi, Bapak Sa'i, (4) Koran Radar Sidoarjo tahun 2004, (5) Koran Pena tahun 2012, (6) Koran Surya tahun 2010 dan 2013 dan, (7) Katalog Taman Budaya Jawa Timur edisi V tahun 2008, sedangkan sumber sekunder yang penulis dapatkan adalah sumber-sumber dari dokumentasi (foto dan video) dan buku-buku. Buku tersebut antara lain : (1) Buku Potensi Kesenian Sidoarjo yang disusun Dewan Kesenian Sidoarjo, (2) Buku Mengenal Kesenian Nasional *Reog* yang disusun Kustopo, dan (3) *Ensiklopedia Seni Budaya & Warisan Indonesia* karya Lily Turangan dan kawan-kawan sebagai sumber acuan untuk meneliti kesenian *Reog*.

## 2. Kritik

Pada tahap kritik, penulis memeriksa kembali sumber-sumber. Langkah yang dilakukan penulis adalah menguji keaslian dan keakuratan dari data maupun isi sumber dengan membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain dengan maksud menjadikan "fakta tunggal". Selain itu peneliti juga melakukan proses kritik dengan cara wawancara simultan. Wawancara simultan merupakan hasil dari wawancara beberapa sumber untuk membandingkan hasil dari wawancara yang terkadang mengalami kekurangan.

## 3. Interpretasi

Dalam interpretasi ini penulis menafsirkan fakta yang ditemukan, kemudian menyusun hubungan antar fakta yang telah diteliti kemudian menguraikannya sesuai dengan tema penelitian. Dalam tahap ini tidak semua sumber/fakta sejarah dapat dimasukkan, namun harus dipilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan.

## 4. Historiografi

Dalam historiografi penulis memaparkan hasil penafsiran kedalam bentuk tulisan sejarah. Usaha ini dilakukan agar obyek yang dijadikan bahan kajian menjadi lebih hidup, sehingga fakta yang ada tidak hanya merupakan kesan dan ingatan belaka.

## PEMBAHASAN

### A. Latar Belakang Penciptaan *Reog Cemandi*

Salah satu kesenian tari di Indonesia yang masih ada hingga saat ini adalah *Reog Cemandi*. Menurut Bapak Susilo, pemimpin kesenian *Reog Cemandi* yang merupakan generasi ke-5, latar belakang penciptaan *reog* sebagai bentuk dari

perlawanan rakyat Desa Cemandi terhadap penjajah Belanda yang menyerang desa Cemandi pada waktu itu.<sup>3</sup> Mereka berusaha mempertahankan daerah Cemandi dengan menggunakan kesenian berupa topeng yang mengandung unsur magis didalamnya.

Pada jaman penjajahan Belanda, ada salah seorang warga Desa Cemandi yang bernama Dul Katimin (almarhum). Ia menjadi salah satu santri di pondok pesantren Sidoresmo Surabaya. Dul Katimin sangat prihatin melihat keadaan desanya yang diserang oleh penjajah. Penduduk Desa Cemandi selalu disiksa dan diminta membayar pajak kepada para penjajah. Dalam keadaan memprihatinkan tersebut, Dul Katimin mengungkapkan keresahnya kepada Kyai pemimpin pondok pesantren tersebut yang bernama Kyai Mas Albasyaiban. Kyai tersebut kemudian memerintahkan kepada Dul beserta para santri lain untuk mencari enam buah kayu nangka dengan ukuran masing-masing 50 cm, kayu randu dengan panjang satu telapak kaki orang dewasa, *lulang* (kulit hewan), *tanding* (potongan dari bambu), dan *penjalin* (rotan).

Para santri dibantu dengan warga Desa Cemandi mengumpulkan semua bahan yang diminta dan kemudian membentuk enam kayu nangka menjadi enam buah kendang yang mampu menghasilkan bunyi ketika dipukul. Setelah itu Pak Kyai membelah batang kayu randu menjadi dua bagian untuk membuat topeng yang menyerupai buto atau raksasa dengan taring dan ekspresi menyeringai. Topeng tersebut dibuat sendiri oleh Pak Kyai yang kemudian diisi dengan makhluk gaib atau *Genderuwo* laki-laki dan perempuan. Kyai tersebut memerintahkan kepada dua orang warga Cemandi untuk mengenakan topeng *banongan lanang* dan *wadon* tersebut saat penjajah datang. Kemudian menabuh kendang dengan kedua penari topeng berarakon mengelilingi desa.

Keterangan lain di dapat dari Bapak Kasdi sebagai penjaga topeng *Reog Cemandi*, yang menjelaskan bahwa *Reog Cemandi* merupakan bentuk perlawanan rakyat Cemandi untuk menakuti penjajah yang akan memasuki desa Cemandi. *Banongan lanang* dan *banongan wadon* di depan berjalan beriringan mengelilingi desa dan *banongan lanang* mengayunkan golok seakan menebas lawan yang datang.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari penjelasan narasumber dapat diketahui bahwa awal mula diciptakannya *Reog Cemandi* bertujuan untuk menakuti para penjajah yang akan memasuki Desa Cemandi. Bentuk topeng dan iringan musik dibuat sedemikian rupa agar para penjajah tidak ingin berlama-lama tinggal di Desa Cemandi.

### B. Prosesi Pementasan *Reog Cemandi*

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo dilakukan pada 3 April 2016 pukul 13.00

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kasdi (Penjaga Topeng *Reog Cemandi*) pada tanggal 25 Mei 2016 pukul 10.30

*Reog Cemandi* disajikan dalam dua bentuk yaitu dengan cara arak-arakan dan penampilan ditempat. Arak-arakan biasa digunakan untuk acara iringan pengantin juga karnaval, sedangkan penampilan ditempat, biasa digunakan dalam acara misalnya pada waktu peringatan 1 Muharram yang diadakan di Desa Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

Dalam kesenian *Reog Cemandi* ini terdapat alur penyajian yang berurutan dari awal hingga akhir. Berikut ini adalah alur penyajian kesenian *Reog Cemandi*:

1. Sebelum *Reog Cemandi* tampil, selalu disediakan sesaji oleh pemimpin *Reog Cemandi*.
2. Langkah selanjutnya adalah arak-arakan para penari *Reog Cemandi* yang berjalan menuju arena pementasan.

Penari *Reog Cemandi* berarakkan menuju arena pementasan



Sumber : Dokumentasi Azizah

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa dalam arak-arakan pemain kendang berjalan dengan berbaris menjadi dua barisan dengan penari topeng berjalan di samping kiri dan samping kanan.

3. Sebelum memulai pertunjukan di tempat terlebih dahulu dilakukan salam/hormat pembuka.

Gerak salam pembuka



Sumber : Dokumentasi Faisol

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pemain kendang berbaris lurus sejajar dengan maksud memberikan salam penghormatan terhadap penonton yang melihat pertunjukan mereka. Gerakan ini biasanya dilakukan ketika *Reog Cemandi* melakukan pertunjukan di tempat.

4. Setelah melakukan gerakan salam pembuka, pimpinan *Reog Cemandi* menyanyikan syair yang diiringi pukulan kendang. Syair yang dinyanyikan sebagai berikut:

Syair *Reog Cemandi*

Lirik bahasa Jawa	Lirik bahasa Indonesia
<i>Iki reog, reog cemandi Reog e wong Sidoarjo Ayo konco podho nyawiji Bebarengan bangun negoro Lakune wong urip, iling gusti Niro Tansah ibadah Ing tengah ratri Suci diri Jiwo mewarogo Sumingkiro barang olo sing nggudho riko iling gusti Niro, sing sayup sing rukun</i>	Ini reog, reog cemandi Reongnya orang Sidoarjo Ayo teman bertekad Bersama-sama membangun negara  Jalannya hidup manusiaingat Tuhan Selalu beribadah di sepanjang waktu Menyucikan diri jiwa dan raga Menjauhlah keburukan yang menggoda dirimu Ingat Tuhanmu, yang damai dan rukun

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kesenian *Reog Cemandi* merupakan kesenian khas yang dimiliki oleh warga Sidoarjo. Selain itu liriknya mengajak semua penontonya untuk mengisi kemerdekaan dengan membangun negara (Indonesia) dan mengingatkan manusia kepada Tuhannya, harus selalu beribadah dimanapun manusia berada.

5. Setelah menyanyikan syair tersebut, semua penari mulai bergerak dan melakukan tarian sesuai urutan gerak sebagai berikut :  
Urutan gerak dalam tari *Reog Cemandi*

No.	Nama Gerak
1.	Salam Pembuka
2.	Jalan Putar
3.	Hormat ke dalam lingkaran
4.	Jalan putar
5.	Hormat ke samping lingkaran
6.	Putar ke dalam lingkaran
7.	Jalan putar
8.	Gerak silat
9.	Jalan putar
10.	Gerak silat
11.	Jalan putar

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui urutan gerak yang dilakukan pemain dan penari *Reog Cemandi*.

- Setelah melakukan tarian, para pemain kendang dan penari topeng *Reog Cemandi* kemudian berjalan berarakkan meninggalkan arena pementasan.

Pemain dan penari *Reog Cemandi* meninggalkan arena pementasan



Sumber : Dokumentasi Faisol

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pemain kendang dan penari topeng *Reog Cemandi* meninggalkan tempat pertunjukan. Pemain kendang berbaris lurus menjadi dua baris sejajar, sedangkan penari topeng berjalan di sisi kiri dan kanan pemain kendang.

### C. Perkembangan Kesenian *Reog Cemandi* di Kabupaten Sidoarjo tahun 2000-2015

*Reog Cemandi* sudah ada sejak tahun 1922 dan mengalami banyak perkembangan sampai sekarang. Keberadaan kesenian *Reog Cemandi* saat ini masih terjaga dengan baik. *Reog Cemandi* merupakan kesenian tradisi karena merupakan hasil cipta dan karya manusia, objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya<sup>5</sup>. Saat ini *Reog Cemandi* telah diwariskan pada generasi ke-5 dengan Bapak Susilo sebagai ketuanya.

Perkembangan kesenian *Reog Cemandi* ini mengalami pasang-surut. Sebelum memasuki tahun 2000-an, perkembangannya belum begitu pesat dan masih sangat terbatas karena banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa di daerah Sidoarjo terdapat sebuah kesenian tari tradisional. Namun setelah memasuki tahun 2000-an dan media elektronik mengalami kemajuan yang pesat, kesenian *Reog Cemandi* ini mengalami kemajuan yang cukup pesat pula.

#### 1. Kesenian *Reog Cemandi* tahun 2000-2005

Kesenian *Reog Cemandi* yang mulai surut peminatnya paska peristiwa G30S/PKI dan menyebabkan tarian ini mengalami kemunduran.

Upaya penyelamatan terus dilakukan oleh seniman. Salah satu yang dilakukan oleh seniman adalah dengan cara menjadikan *Reog Cemandi* sebagai tarian yang wajib di tampilkan dalam acara-acara tertentu. *Reog Cemandi* ini mencoba bertahan dalam keterbatasan ruang maupun finansial. Meskipun tidak setenar *Reog Ponorogo*, *Reog Cemandi* dianggap sebagai kesenian khas Kota Delta.<sup>6</sup>

Selama ini anggota kesenian *Reog Cemandi* adalah golongan laki-laki semua, padahal dalam kesenian tersebut pemain topengnya laki-laki dan perempuan. Para perempuan di Desa Cemandi tidak ada yang berani memainkan kesenian tersebut. Selain itu menurut keterangan Susilo yang telah memimpin reog lebih dari 25 tahun dan mengalami banyak suka duka, permasalahan utama dalam kesenian *Reog Cemandi* ini adalah masalah biaya. Tunjangan dari desa ada, tapi sering terlambat cair. Bantuan dari pemerintah daerah belum ada.<sup>7</sup>

Memasuki tahun 2000-an Kesenian *Reog Cemandi* mendapatkan kejayaannya kembali. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menampilkan *Reog Cemandi* di berbagai acara yang digelar seperti hari jadi Kabupaten Sidoarjo dan Festival-festival Seni. Hal tersebut berdampak terhadap perkembangan *Reog Cemandi* yang makin dikenal di Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 2004 Kesenian *Reog Cemandi* telah mengikuti pertunjukan baik di tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi diantaranya Porseni SD yang diadakan di Jember, festival topeng se-Indonesia di Bali.<sup>8</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, telah ada beberapa perubahan yang diuraikan dalam tabel berikut:

Perkembangan *Reog Cemandi* tahun 2000-2005

No	Aspek	Perkembangan
1.	Tarian	Penambahan gerak pada pemain kendang yang terpolo dengan baik
2.	Busana	Penggunaan selendang berwarna hijau dan kuning sebagai identitas asal <i>Reog Cemandi</i>
3.	Sesaji	Sama seperti asalnya
4.	Perlengkapan	Penambahan 2 buah alat musik angklung dalam pertunjukan ditempat
5.	Pemain	Laki-laki dewasa

<sup>5</sup> Sal Murgiyanto, *Tradisi dan inovasi* (Jakarta: wedhatama widya sastra, 2004), Hlm 2.

<sup>6</sup> "Reog Cemandi Mencoba Bertahan dalam Keterbatasan", *Radar Sidoarjo* 1 Februari 2004, hlm. 1

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo dilakukan pada 25 Mei 2016 pukul 11.00

6.	Pertunjukan	Terbatas dilingkup Desa Cemandi
----	-------------	---------------------------------

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui salah satu perubahannya adalah penambahan dalam gerak tari. Penambahan tersebut berupa gerak salam/hormat pembuka dan penutup serta gerak silat.<sup>9</sup> Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan panggung. Selain itu ada perubahan dalam busana yang ikut berkembang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Busana *Reog Cemandi* yang dahulunya menggunakan kostum seadanya, sekarang diganti dengan menggunakan pakaian berwarna hitam dengan penambahan beberapa asesoris.

## 2. Kesenian Reog Cemandi tahun 2006-2010

Memasuki tahun 2006 *Reog Cemandi* diajukan agar menjadi kesenian unggulan Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan pertimbangan dan penelitian yang dilakukan oleh pemerintah, maka pemerintah Kabupaten Sidoarjo mematenkan *Reog Cemandi* sebagai salah satu kesenian unggulan Sidoarjo. Pemerintah juga berusaha membantu Kesenian *Reog Cemandi* dalam perkembangannya dengan memberikan bantuan dana untuk operasional kesenian tersebut.

Pada tahun 2008, Taman Budaya Jawa Timur bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Sidoarjo mengadakan pagelaran seni dan budaya di Sidoarjo. Semua pesertanya berasal dari berbagai wilayah yang ada di Sidoarjo termasuk *Reog Cemandi*. Kegiatan tersebut diadakan dalam upaya meningkatkan kualitas kesenian di Sidoarjo agar semakin berkembang dan tidak punah termasuk juga kesenian *Reog Cemandi*.

Kesenian *Reog Cemandi* yang eksis kembali dengan sering tampil di berbagai acara dengan beberapa gerakan baru namun masih mempertahankan pakem aslinya kini menjadi *icon* dari Desa Cemandi. *Reog Cemandi* sering dilibatkan dalam berbagai acara oleh warga Cemandi sebagai tradisi penolak hal-hal yang tidak baik. Berikut ini adalah dokumentasi kesenian *Reog Cemandi* dalam berbagai acara.

Reog Cemandi dalam Pagelaran Budaya Agraris



Sumber : Dokumentasi Susilo

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa topeng *Reog Cemandi* dijadikan *icon* kesenian tradisional Kabupaten Sidoarjo. Topeng *Reog Cemandi* tersebut dibuat dengan ukuran lebih besar dan ditempatkan pada bagian depan kendaraan pawai. Diharapkan dengan begitu masyarakat khususnya di wilayah Sidoarjo akan lebih mengenal kesenian *Reog Cemandi* dan keberadaannya akan tetap lestari.

Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan *Reog Cemandi* pada kurun waktu 2006 sampai 2010 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Perkembangan *Reog Cemandi* tahun 2006-2010

No	Aspek	Perkembangan
1.	Tarian	Sama seperti sebelumnya
2.	Busana	Sama seperti sebelumnya
3.	Sesaji	Sama seperti asalnya
4.	Perlengkapan	Sama seperti sebelumnya
5.	Pemain	Laki-laki dewasa
6.	Pertunjukan	Meluas di daerah Kabupaten Sidoarjo dan di luar Sidoarjo

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak banyak perubahan dalam gerak, busana, dan perlengkapan kesenian *Reog Cemandi*. Namun perkembangannya lebih terlihat pada pertunjukan *Reog Cemandi* yang sudah meluas hingga di berbagai daerah dalam dan luar Kabupaten.<sup>10</sup>

## 3. Kesenian Reog Cemandi tahun 2011-2015

Dalam perkembangan selanjutnya, kesenian *Reog Cemandi* melakukan proses regenerasi. Awal dari proses regenerasi yang dilakukan oleh seniman *Reog Cemandi* kepada orang yang mau belajar tari. Biasanya para warga laki-laki yang ingin belajar kesenian ini. Namun saat ini siapapun dapat belajar kesenian *Reog Cemandi*, baik perempuan atau laki-laki, dewasa maupun anak-anak. *Reog Cemandi* yang mendapatkan perhatian khusus dari warga dan

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo dilakukan pada 25 Mei 2016 pukul 11.00

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo dilakukan pada 25 Mei 2016 pukul 11.00

seniman *Reog Cemandi* yang tidak ingin kesenian tradisional ini punah.

Sejak tahun 2015 para seniman berhasil membuat perubahan regenerasi para siswa sekolah dan diajarkan secara sistematis. Proses regenerasi dilakukan terhadap siswa SD Negeri Cemandi 406. Kesenian *Reog Cemandi* dijadikan salah satu *extrakurikuler* di SD tersebut. Para pelatih dalam mengajarkan *Reog Cemandi* memiliki kesulitan tersendiri untuk melatih siswa-siswa SD agar bisa menarikan kesenian *Reog Cemandi*. Kesulitan ini bisa dilihat dengan usia siswa yang relatif masih anak-anak tidak memungkinkan bisa menarikan *Reog Cemandi* dengan sempurna.

Proses regenerasi kesenian *Reog Cemandi* hanya dilakukan di kalangan masyarakat Desa Cemandi dan sekitarnya. Walaupun demikian proses regenerasi ini mendapat apresiasi yang cukup tinggi dan membawa dampak positif bagi generasi baru. Perkembangan *Reog Cemandi* pada kurun waktu 2011 sampai 2015 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Perkembangan *Reog Cemandi* tahun 2011-2015

No	Aspek	Perkembangan
1.	Tarian	Sama seperti sebelumnya
2.	Busana	Sama seperti sebelumnya
3.	Sesaji	Sama seperti asalnya
4.	Perlengkapan	Sama seperti sebelumnya
5.	Pemain	Laki-laki maupun perempuan dewasa dan anak-anak
6.	Pertunjukan	Meluas di dalam dan diluar Kabupaten Sidoarjo

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak banyak perubahan dalam gerak, busana, dan perlengkapan kesenian *Reog Cemandi*. Perkembangan terlihat pada pemain *Reog Cemandi* yang sudah diminati oleh kalangan anak-anak dan kaum perempuan. Mereka mulai mempelajari kesenian tersebut dengan mengikuti *extrakurikuler* di sekolah ataupun dengan belajar langsung ke rumah Bapak Susilo di Desa Cemandi RT 15 RW 04, Kecamatan Sedati, Sidoarjo.

#### D. Makna Simbolis dalam Unsur-Unsur Kesenian *Reog Cemandi*

##### 1. Tema

Tema dari kesenian *Reog Cemandi* sesuai dengan latar belakang sejarah yang mendasari awal mula ide penciptanya. Tema yang terkandung dalam kesenian *Reog Cemandi* adalah perlawanan, dengan makna simbolis dimana *Reog Cemandi* selalu menonjolkan amarah dan keberanian. Kesenian *Reog Cemandi* yang dikenal sebagai sebuah tarian perlawanan yang menggambarkan keberingasan dalam setiap penampilannya.<sup>11</sup>

##### 2. Sesaji

Sesaji adalah ungkapan harapan atau doa yang diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol yang dipanjatkan kepada Tuhan. Sesaji yang digunakan dalam kesenian *Reog Cemandi* dipersiapkan pada malam sebelum pertunjukan digelar dan selalu diberikan sesaji lengkap.

Sesaji *Reog Cemandi*



Sumber : Dokumentasi Faisol

*Pisang raja setangkeb* dalam sesaji memiliki makna perempuan harus dapat menyatukan tekad dalam mendukung kaum laki-laki untuk mencapai kemakmuran dan sebagai penyeimbang perilaku dalam kehidupan. Buah kelapa mempunyai arti terwujud sebagai *krambil ijo* itu bermanfaat bagi manusia seperti kulitnya atau serabutnya, tempurung, daging buahnya, airnya untuk penawar racun, juga lambang dari tunas kehidupan. *Cok bakal* (bumbu dapur) melambangkan sikap pengendalian diri manusia untuk mencapai derajat manusia yang mulia, kuat, dan berbudi baik. *Sekar* bermakna sebagai harapan dari doa yang dipanjatkan agar dapat terkabul. Kemenyan yang dibakar dimaksudkan agar panas api dan baunya kemenyan dapat mengusir roh jahat.

##### 3. Topeng

Secara umum dapat dikatakan bahwa topeng merupakan salah satu wujud ekspresi simbol yang dibuat oleh manusia untuk maksud tertentu<sup>12</sup>

Setiap kesenian yang menggunakan topeng mempunyai sebutan pada topeng yang digunakan, seperti halnya *Reog Cemandi* menyebutnya dengan *gendruwon*<sup>13</sup> atau juga sering disebut dengan *banongan*. *Reog Cemandi* memiliki 2 buah topeng

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo dilakukan pada 10 Agustus 2016 pukul 09.00

<sup>12</sup> Sedyawati, Edi, *Budaya Indonesia : Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), Hlm. 1

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo dilakukan pada 10 Agustus 2016 pukul 09.00

yang digunakan dalam setiap pertunjukan, yaitu *banongan lanang* (laki-laki) dan *banongan wadon* (perempuan) yang dimainkan oleh 2 orang. Dalam kesenian *Reog Cemandi* topeng ini mempunyai makna sebagai *jodohan*<sup>14</sup> dimana topeng terdiri atas topeng *lanang* dan topeng *wadon*. *Jodohan* berarti suatu hal yang sepasang, dalam hal ini adalah laki-laki dan perempuan.

Topeng *Banongan Lanang* dan *Banongan Wadon*

Gambar	Makna	Keterangan
	Warna merah topeng melambangkan api dengan sifat amarah.	Topeng <i>banongan lanang</i> dengan dasar warna merah dengan raut muka yang menyeringai
	Warna putih melambangkan kesucian dan penyeimbang dari topeng banongan lanang, bersifat feminin.	Topeng banongan wadon dengan dasar warna putih.

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa topeng / banongan *Reog Cemandi* memiliki warna dasar merah dan putih. Selain bentuk, warna juga merupakan unsur yang penting dalam membentuk suatu karakter.

4. Gerak

Gerakan merupakan unsur penunjang yang amat penting dalam tari yang menggambarkan maksud dan tujuan tari tersebut. Dalam kesenian *Reog Cemandi* memanfaatkan hampir seluruh anggota tubuh untuk bergerak dari kepala, leher, badan, tangan dan kaki.

*Reog Cemandi* menggunakan ragam gerak seperti gerak Hormat Pembuka, Jalan Putar, Hormat ke dalam lingkaran, Hormat ke samping lingkaran, Putar ke dalam lingkaran dan Gerak silat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Susilo, menjelaskan bahwa makna simbolis dalam gerak dari *Reog Cemandi* secara singkat yakni sebagai bentuk perlawanan dengan menonjolkan unsur silat di dalam gerakannya.

5. Alat Musik

Alat musik merupakan unsur pokok dalam kesenian *Reog Cemandi*, dalam hal ini makna yang terkandung dalam alat musik berupa kendang yang dibuat dari bahan-bahan alam. Berikut ini adalah uraian maknanya:

Alat musik *Reog Cemandi*



Sumber: Dokumentasi Azizah

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bagian dari alat musik diantaranya: lulang (membran kulit), tanding, penjalin (rotan). Bagian *lulang* dalam alat musik *Reog Cemandi* mempunyai arti untuk menakut-nakuti musuh (penjahaj) pada waktu itu. Bagian *tanding* mempunyai makna tanpa *tanding* (berperang), yaitu untuk melawan penjahaj tidak harus dilakukan dengan berperang. Dan bagian *penjalin* mempunyai makna menjalin persatuan dan kesatuan, maksudnya untuk melawan musuh harus bersatu agar dapat mencapai kemenangan.

6. Busana

Busana adalah salah satu dari perlengkapan tari yang sangat kental dengan makna dari tari yang dibawakan. Berikut adalah makna dari busana pemain kendang dan pemain angklung serta *Banongan Lanang* dan *Banongan wadon* :

Busana Pemain Kendhang dan Angklung

Gambar	Makna	Keterangan
	Warna hitam baju bermakna kebijaksanaan dengan garis warna emas, agar busana menarik.	Atasan lengan panjang berwarna hitam, diberi berseret warna kuning.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo dilakukan pada 10 Agustus 2016 pukul 09.00

	Celana berwarna hitam bermakna kebijaksanaan dengan garis warna emas, agar busana menarik.	Celana panjang berwarna hitam di beri berseret warna kuning.
	Kain Jarik motif parang bermakna hasil budaya Indonesia.	Jarik bermotif parang.
	Sampur berwarna kuning dan hijau ini sesuai lambang warna kota Sidoarjo	Asesoris tambahan agar lebih menarik.
	Meniru tari Remo yang pada saat itu sangat terkenal di daerah Surabaya & Sidoarjo.	Udheng / ikat kepala bermotif lasem.

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel tersebut kesenian Reog Cemandi menggunakan kostum yang sederhana namun tetap menarik. Untuk makna simbolis busana *Reog Cemandi* tidak terdapat kejelasan yang pasti karena dari narasumber sendiri tidak menerangkan secara jelas tentang adanya makna simbolis dari busana *Reog Cemandi*.

Busana Penari Topeng *Banongan Lanang*

Gambar	Makna	Keterangan
	Baju atasan lengan panjang berwarna hitam menggambarkan kebijaksanaan dengan rumbai	Baju atasan lengan panjang berwarna hitam dengan rumbai – rumbai benang berwarna kuning, putih,

	– rumbai benang berwarna kuning, putih, merah, dan hitam. Keempat warna tersebut mempunyai filosofi papat keblat lima.	merah, dan hitam.
	Celana panjang berwarna hitam menggambarkan kebijaksanaan, dengan hiasan rumbai – rumbai benang berwarna merah, putih, hitam dan kuning dari atas sampai bawah. Keempat warna tersebut mempunyai filosofi papat keblat lima pancer.	Celana panjang berwarna hitam dengan hiasan rumbai – rumbai benang berwarna merah, putih, hitam dan kuning dari atas sampai bawah.

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Busana Topeng *Banongan Wadon*

Gambar	Makna	Keterangan
	Baju kurung berwarna-warni dipilih karena lebih menarik perhatian.	Baju kurung berwarna merah dengan hiasan kuning dan hijau pada lengan bagian bawah.
	Jarik motif parang sebagai bawahan. Penggunaan jarik untuk menonjolkan unsur kejawaanya.	Jarik motif parang sebagai bawahan dari kostum <i>banongan wadon</i> .

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pada busana penari topeng *banongan lanang* terdapat rumbai-rumbai yang terdiri dari empat warna yaitu merah, putih, hitam, dan kuning. Keempat warna ini memiliki makna tersendiri seperti ajaran kosmogini

jawa yang biasa disebut *papat keblat lima pancer*.<sup>15</sup> Bumi (tanah) dilambangkan dengan warna hitam dengan arah utara menunjukkan nafsu aluwamah yang berarti serakah. Api dilambangkan dengan warna merah dengan arah selatan bersifat nafsu amarah yang berarti angkara murka. Angin dilambangkan dengan warna kuning dengan arah barat menunjukkan nafsu supiah yang berarti birahi. Terakhir, air dilambangkan dengan warna putih dengan arah timur bersifat mutmainah atau berarti ketentraman.

### 7. Properti

Dalam kesenian *Reog Cemandi*, hanya penari topeng *banongan lanang* dan *banongan wadon* yang membawa properti yaitu berupa golok dan sampur.

#### Properti Reog Cemandi

Gambar	Makna	Keterangan
	Menggambarkan perlawanan.	Golok terbuat dari kayu, di bawa oleh penari topeng <i>banongan lanang</i> .
	Sebagai tambahan agar terlihat lebih menarik.	Sampur berwarna kuning, dipakai oleh penari topeng <i>banongan wadon</i> .

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam kesenian Reog Cemandi terdapat tambahan properti yang sudah ada sejak dulu berupa golok, dan properti tambahan berupa sampur. Golok merupakan senjata yang pada umumnya dibawa oleh para pendekar jaman dahulu untuk melindungi diri dari bahaya yang mengancam. Golok yang dibawa oleh penari topeng *banongan lanang* adalah gambaran sebagai perlindungan dari mara bahaya yang mengancam di depan, bahaya tersebut bisa wabah atau hal – hal buruk yang tidak diinginkan. Sampur yang dimainkan oleh penari topeng *banongan wadon* selain sebagai menambah keindahan gerak juga untuk mengusir mala petaka atau wabah dari hal – hal buruk yang tidak diinginkan.

### D. Makna Simbolis Pertunjukan Kesenian Reog Cemandi

Tari dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat. Menurut Herusatoto tari sebagai sistem simbol yang diciptakan manusia untuk manusia, berbentuk kongkrit, dan hanya manusia yang mengetahui.<sup>16</sup>

Kesenian *Reog Cemandi* erat hubungannya dengan upacara tradisi, secara tidak langsung menjadi sarana komunikasi antara roh leluhur dan manusia lewat makna dan simbol. Dalam masyarakat Desa Cemandi yang termasuk dalam sistem simbol adalah sebuah kepercayaan tentang segala hal yang mengatur kehidupan mereka yang dimasukkan dalam kategori agama kepercayaan *Kaharingan*.<sup>17</sup> Kepercayaan tersebut mengajarkan kepada masyarakat penganutnya untuk menghormati arwah nenek moyang. Untuk dapat berkomunikasi dengan arwah nenek moyang ini digunakanlah sesaji. Sesaji tersebut tidak hanya diberikan pada malam sebelum pertunjukan, tapi juga rutin diberikan setiap malam jum'at *legi*.

Pertunjukan *Reog Cemandi* merupakan bentuk pertunjukan yang memiliki nilai edukatif bagi penikmatnya. Pertunjukan ini memberi pesan moral yang tersirat dalam syair *Reog Cemandi* dan tersampaikan melalui gambaran cerita tentang bagaimana para leluhur atau rakyat Indonesia berjuang melawan penjajah. Selain itu *Reog Cemandi* mengajak para penikmatnya untuk meningkatkan persatuan dan jiwa nasionalisme dalam mengisi pembangunan negara.

### DAFTAR PUSTAKA

#### A. Surat Kabar

- Katalogus Taman Budaya Jawa Timur 11/V 2008, "Reog Cemandi, Kesenian Khas Sidoarjo yang Tetap Lestari".  
Pena, Vol. 10. No. 07 Juli 2012, "Reog Cemandi, Fatwa Kiai untuk Usir Kompeni"  
Radar Sidoarjo 1 Februari 2004, "Reog Cemandi Mencoba Bertahan dalam Keterbatasan".  
Surya, 17 Desember 2010, "Dorong Pelestarian Reog Cemandi".

#### B. Buku

- Budiono Herusatoto. 1984. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Hinindita. Yogyakarta.  
Eka, Vivin. 2013. *Reog Cemandi di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo : Kajian Koreografis*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.  
Henri Nurcahyo. 2010. *Potensi Kesenian Sidoarjo*. Sidoarjo: Dewan Kesenian Sidoarjo.  
Koetjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

<sup>15</sup> Lily Turangan & Tim, *Op. Cit*, hlm. 76

<sup>16</sup> Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hinindita, 1984), Hlm. 10

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo dilakukan pada 25 Mei 2016 pukul 11.00

\_\_\_\_\_. 1997. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Kustopo. 2010. *Mengenal Kesenian Nasional 5 : Reog*. Semarang : PT. Bengawan Ilmu.

Tim Penelusur Sejarah Sidoarjo. 2006. *Jejak Sidoarjo : dari Jenggala ke Suriname*. Sidoarjo: Ikatan Alumni Pamong Praja Sidoarjo.

#### C. Pustaka Online

<http://www.sidoarjokab.go.id/> (diakses tanggal 28 Februari 2016)

<http://dprd-sidoarjokab.go.id/reog-cemandi-kesenian-asli-sidoarjo-untuk-usir-kompeni.html>, (diakses pada tanggal 13 April 2016)

<http://sidoarjoapos.net/kurang-perhatian-kesenian-reog-di-sidoarjo-mulai-punah/> (diakses pada 09 Oktober 2016)

#### D. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Susilo dilakukan pada 3 April 2016, 25 Mei 2016 dan 10 Agustus 2016

Wawancara dengan Kasdi (Penjaga Topeng *Reog Cemandi*) pada tanggal 25 Mei 2016

